

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Abubakar (2021, hlm. 2) metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia”. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian survei. Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016, hlm. 14) “penelitian survei diarahkan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variabel. Penelitian survei dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil”.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei yang bertujuan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu kompetensi pegawai dan manajemen arsip. Apakah terdapat pengaruh positif dari kompetensi pegawai terhadap manajemen arsip di Tata Usaha SMK Negeri Se-Kabupaten Garut. Objek penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kompetensi pegawai dan variabel manajemen arsip. Variabel kompetensi pegawai sebagai variabel (X) yang merupakan variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan manajemen arsip sebagai variabel (Y) yang merupakan variabel terikat (*Dependent Variable*). Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai di Tata Usaha SMK Negeri Se-Kabupaten Garut.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Cara mudah untuk menentukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta pengukurannya yaitu dengan mendefinisikan variabel yang akan diteliti. Apabila tidak dilakukan definisi operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual. Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya

definisi operasional variabel antara lain (1) menjelaskan kriteria apa saja yang dapat diobservasi yang merupakan indikator dari variabel tersebut; (2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional; dan (3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 91).

Penelitian ini mengkaji 2 variabel yaitu kompetensi pegawai (X) sebagai variabel bebas dan manajemen arsip (Y) sebagai variabel terikat.

3.2.1.1 Operasional Variabel Kompetensi Pegawai

Kompetensi adalah karakteristik individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang melibatkan kombinasi keterampilan teknik dan non teknik meliputi keterampilan prosedural, pengetahuan khusus sesuai bidang, kemampuan bekerja sama, pemahaman individu dan motivasi kerja (Gordon, 1993).

Menurut Gordon (dalam Sutrisno, 2009, hlm. 204) terdapat enam aspek indikator kompetensi, yaitu (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Kemampuan, (4) Nilai, (5) Sikap dan (6) Minat

Berikut ini operasional variabel kompetensi pegawai (X):

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kompetensi Pegawai

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kompetensi Pegawai karakteristik individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang melibatkan kombinasi keterampilan teknik dan non teknik meliputi keterampilan prosedural,	1. Pengetahuan manajemen arsip	1) Tingkat identifikasi pegawai mengenai pedoman manajemen arsip.	Ordinal	1
		2) Tingkat keinginan pegawai dalam mempelajari pedoman manajemen arsip.		2
	2. Pemahaman manajemen arsip	1) Tingkat Pemahaman manajemen arsip.	Ordinal	3
		2) Tingkat Pemahaman prosedur manajemen arsip.		4

pengetahuan khusus sesuai bidang, kemampuan bekerja sama, pemahaman individu dan motivasi kerja (Gordon, 1993)	3. Nilai diri dalam mengelola arsip	1) Tingkat nilai kejujuran dalam mengelola arsip. 2) Tingkat nilai keterbukaan dalam mengelola arsip. 3) Tingkat keberanian berpendapat dalam mengelola arsip.	Ordinal	5
				6
				7
	4. Sikap dalam mengelola arsip	1) Tingkat tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. 2) Tingkat kedisiplinan dalam melakukan pekerjaan.	Ordinal	8
				9
	5. Kemampuan dalam mengelola arsip	1) Tingkat kemampuan dalam mengelola arsip dengan metode kerja sesuai kebijakan/prosedur. 2) Tingkat kemampuan dalam mengevaluasi hasil pekerjaan manajemen arsip dengan metode kerja sesuai kebijakan/prosedur.	Ordinal	10
		11		
	6. Minat dalam mengelola arsip	1) Tingkat urgensi manajemen arsip dalam rangka mewujudkan manajemen informasi yang baik 2) Tingkat urgensi manajemen arsip untuk melindungi dokumen instansi.	Ordinal	12
				13

3.2.1.2 Operasional Variabel Manajemen Arsip

Menurut Muhidin & Winata (2020) manajemen arsip pada hakikatnya adalah sebuah totalitas kegiatan sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk daur hidup arsip (*life cycle of record*). Kemudian, variabel manajemen arsip akan menggunakan indikator yang berdasarkan pada UU No. 43 tahun 2009 yaitu (1) Penciptaan, (2) Penggunaan, (3) Pemeliharaan dan (4) Penyusutan.

Berikut ini operasional variabel manajemen arsip sebagai variabel (Y):

Tabel 3.2
Operasional Variabel Manajemen Arsip

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Manajemen Arsip atau manajemen arsip pada hakikatnya adalah sebuah totalitas kegiatan sebagai suatu sistem yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk daur hidup arsip (<i>life cycle of record</i>). (Muhidin & Winata, 2020)	1. Penciptaan Arsip	1) Tingkat pencatatan Surat	Ordinal	1
		2) Tingkat Pendistribusian Surat		2
		3) Tingkat Tindak Lanjut Disposisi Surat		3
		4) Tingkat Pengiriman Surat		4
	2. Penggunaan Arsip	1) Tingkat Ketersediaan Peralatan Kearsipan	Ordinal	5
		2) Tingkat Pemanfaatan Fungsi Peralatan Kearsipan		6

		3) Tingkat Penerapan Sistem Penyimpanan		7
		4) Tingkat Efektivitas Proses Pencarian Arsip		8
	3. Pemeliharaan Arsip	1) Tingkat Kebersihan Ruangan	Ordinal	9
		2) Tingkat Upaya Pencegahan Kerusakan		10
	4. Penyusutan Arsip	1) Tingkat Efektivitas Frekuensi Penyusutan	Ordinal	11
		2) Tingkat Efektivitas Pemindahan Arsip		12
		3) Tingkat Efektivitas Pemusnahan Arsip		13
		4) Tingkat Efektivitas Pembuatan Berita Acara		14

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 129) adalah “keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai tata usaha yang menangani manajemen kearsipan di SMK Negeri Se-Kabupaten Garut. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik penarikan sampel jenuh. Berikut daftar pegawai tata usaha yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Kerangka Sampling

No	Nama	Sekolah
1	Yayan Sopian, S.Pd.I, M,M.Pd	SMK Negeri 1 Garut
2	Patah Sumarna	SMK Negeri 1 Garut
3	Nurul	SMK Negeri 1 Garut
4	Widaningsih, SE.	SMK Negeri 2 Garut
5	Eka Amalia	SMK Negeri 2 Garut
6	Dindin Kusdinar	SMK Negeri 2 Garut
7	Lisna Trisnowati, S.Pd.	SMK Negeri 3 Garut
8	Irwan Adang Irawan, A.KS	SMK Negeri 4 Garut
9	Iis Sumartini	SMK Negeri 4 Garut
10	Wiwin	SMK Negeri 5 Garut
11	Rohandi	SMK Negeri 5 Garut
12	Ipit Mahpudin, S.Pd	SMK Negeri 6 Garut
13	Imas Sarinah, S.Pd	SMK Negeri 6 Garut
14	Aris Sudrajat	SMK Negeri 7 Garut
15	Dewi Wiatimagma Aliyyi	SMK Negeri 7 Garut
16	Dasep Suherman, S.Pd	SMK Negeri 8 Garut
17	Budiman, S.Ag	SMK Negeri 8 Garut
18	Acep Rahmat, S.Pd	SMK Negeri 9 Garut

19	Fitri Nurhayati, S.Pd	SMK Negeri 9 Garut
20	Aris Sudrajat, SE., M.Pd.	SMK Negeri 10 Garut
21	Siti Cucu	SMK Negeri 10 Garut
22	Roni Nurjaman, A. Md	SMK Negeri 11 Garut
23	Hilman Mujahid	SMK Negeri 11 Garut
24	H. Enjang Rusdiat, S.Pd.I	SMK Negeri 12 Garut
25	Ai Sri Ismayanti	SMK Negeri 12 Garut
26	Wendasari Karin Aprillia	SMK Negeri 13 Garut
27	Nanung Arifin Oktaviana	SMK Negeri 13 Garut
28	Tegar Laksana	SMK Negeri 13 Garut
29	Iyus Suryana, S.Pd	SMK Negeri 14 Garut
30	Indra Irawan, S.Sos	SMK Negeri 14 Garut
31	Susan Amalia, S.Pd	SMK Negeri 15 Garut
32	Siti Ragen	SMK Negeri 15 Garut

3.2.3 Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu Kompetensi Pegawai (X) dan Manajemen Arsip (Y). Sumber data yang diperoleh dari 2 variabel tersebut adalah sumber data primer. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Sumber Data Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Kompetensi Pegawai (X)	Skor Angket	Pegawai	Primer
2	Manajemen Arsip (Y)	Skor Angket	Pegawai	Primer

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan oleh peneliti dalam skripsi ini dikumpulkan dengan alat pengumpul data berupa kuesioner atau angket. Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 44)

“kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”. Jadi, kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dari responden yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis. Pertanyaan tersebut dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert (*Licert Scale*). Skala likert biasanya menerapkan pernyataan setuju – tidak setuju serta terdapat nilai netral dalam melakukan pengukuran sikap subyek terhadap obyek (Suryadi, Kusnendi, & Mulyadi, 2020, hlm. 87).

Tabel 3.5
Skala Likert

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat untuk penelitian perlu dilakukan pengujian instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas. Objek pada saat melakukan pengujian instrumen penelitian dilakukan pada calon responden ataupun selain calon responden, asalkan jumlahnya minimal 30 responden (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97).

1) Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keabsahan/ ketepatan/ kecermatan item - item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pertanyaan disebut valid, apabila mampu melakukan pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item

dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97).

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam (Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 50) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya

Y : Skor kedua, Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 50) validitas instrumen penelitian dapat diukur dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

- 5) Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 - 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) version 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS versi 26.0 sehingga tampak spreadsheet.
- 2) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS
- 3) Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
- 4) Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian tekan [Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak items.
- 5) Klik OK, sehingga muncul hasil perhitungan uji validitas seperti berikut ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pegawai (X)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.696	0.444	Valid
2	0.786	0.444	Valid
3	0.530	0.444	Valid
4	0.804	0.444	Valid

5	0.506	0.444	Valid
6	0.631	0.444	Valid
7	0.855	0.444	Valid
8	0.824	0.444	Valid
9	0.651	0.444	Valid
10	0.886	0.444	Valid
11	0.849	0.444	Valid
12	0.872	0.444	Valid
13	0.742	0.444	Valid

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat dilihat bahwa 13 item pernyataan kompetensi pegawai yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid karena $r_{xy\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Arsip (Y)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.681	0.444	Valid
2	0.777	0.444	Valid
3	0.664	0.444	Valid
4	0.882	0.444	Valid
5	0.796	0.444	Valid
6	0.908	0.444	Valid
7	0.869	0.444	Valid
8	0.776	0.444	Valid
9	0.842	0.444	Valid
10	0.734	0.444	Valid
11	0.689	0.444	Valid
12	0.802	0.444	Valid
13	0.740	0.444	Valid
14	0.623	0.444	Valid

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa 14 item pernyataan manajemen arsip yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid karena $r_{xy\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (konsisten). Dengan demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan dari suatu alat ukur (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97).

Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan formula koefisien alfa (α) dari Cronbach (Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 56):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus Varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} n$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen/ koefisien korelasi/ korelasi alpha
k	= Banyak bulir soal
$\sum \sigma_1^2$	= Jumlah varians bulir
σ_1^2	= Varians total
N	= Jumlah Responden

Langkah-langkah untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 57) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.

- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- 9) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. kriterianya:
 - a) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} \leq \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian reabilitas, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung yaitu aplikasi SPSS Versi 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS Versi 26.0 sehingga tampak spreadsheet.
- 2) Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- 3) Klik menu *Analyze*, pilih *Scale* pilih *Reability analysis*.
- 4) Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan CTRL+A], tanpa tool skor item dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*.
- 5) Pilih Alpha pada bagian Model.
- 6) Klik Ok, sehingga muncul hasilnya seperti berikut ini:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kompetensi Pegawai	0.931	Reliabel
2	Manajemen Arsip	0.946	Reliabel

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliable jika nilai alpha lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai reliabilitas angket X sebesar 0.931 dan angket Y sebesar 0.946. Berdasarkan nilai alpha cronbach tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Syarat yang harus dilakukan dalam analisis data yaitu dengan melakukan beberapa pengujian diantaranya yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Menurut Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara (2017, hlm. 79) “Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal”. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam uji normalitas, salah satunya yaitu *Liliefors*. Uji normalitas dengan metode *Liliefors* dapat dilakukan dengan mengikuti langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu.
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi)
- 5) Hitung nilai *z* untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel *z*
- 6) Menghitung *Theoretical Proportion*
- 7) Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara kedua proposisi

8) Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Software SPSS versi 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS versi 26.0 sehingga tampak spreadsheet.
- 2) Aktifkan Variabel View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *Legacy Dialog*, lalu pilih *1-Sample K-S*.
- 5) Setelah ini akan muncul kotak dialog. *One-sample Kolmogorov-smirnov Test*.
- 6) Pindahkan semua item variabel ke kotak *Test Variable List*.
- 7) Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pada kotak dialog *Test Distribution* pilih *Normal*
- 8) Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas menjadi salah satu pengujian persyaratan analisis data yang membuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak (Widana & Muliani, 2020, hlm. 29). Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Barlett, dengan kriteria yang digunakannya yaitu apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$x^2 = (ln10) \left[B - \left(\sum db. \log S_i^2 \right) \right]$$

Keterangan:

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n-1 =$ Derajat bebas setiap kelompok

$B =$ Nilai Barlett $= (\log S_{gab}^2)(\sum db_i)$

$S_{gab}^2 =$ Varians gabungan $= S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db = n-1	S ₁ ²	Log S ₁ ²	db. Log S ₁ ²	db. S ₁ ²
1					
2					
3					
...					
∑					

- 3) Menghitung varians gabungan dengan rumus $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Barlett, $B =$ Nilai Barlett $= (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db)$
- 6) Menghitung nilai X^2 . Dimana $S_i^2 =$ Varians tiap kelompok data.
- 7) Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k-1$, dimana k adalah banyaknya indikator.
- 8) Membuat kesimpulan
 - a) Nilai hitung $X^2 <$ nilai tabel X^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen)
 - b) Nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen)

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan SPSS version 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS View 26.0 sehingga tampak spreadsheet.
- 2) Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Setelah mengisi *Variable View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*
- 7) Masih pada kotak *One-Way Anova*, Klik *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of Variance Test* lalu semua perintah diabaikan.
- 8) Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- 9) Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan sebagai persyaratan analisis dengan tujuan mengetahui hubungan linear (hubungan garis lurus) antara variabel bebas dan variabel terikat (Widana & Muliani, 2020, hlm. 47). Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *product moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*) (Abdurahman, dkk, 2011, hlm. 267).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linearitas regresi adalah sebagai berikut (Abdurahman ,dkk, 2011, hlm. 268).

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a|b]} = b. \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b/a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b/a]} = JK_{Reg[b/a]}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_E}{k-2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 12) Mencari nilai Fhitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau = 5% menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$.

- 14) Membandingkan nilai uji Fhitung dengan nilai F_{tabel}

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linear

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear

- 15) Membuat kesimpulan.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS version 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS 26 sehingga tampak spreadsheet.
- 2) Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- 3) Setelah mengisi *Variable view*, klik data view, isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh dari responden.
- 4) Klik menu *analyze* pilih *compare means*, pilih *means*.
- 5) Setelah ini akan muncul kotak dialog *means*.
- 6) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X1 dan X2 pada *Independent List*.
- 7) Masih pada kotak *Means*, Klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Option*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- 8) Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *options*.
- 9) Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7 Teknik Analisis Data

1) Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data dilakukan agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui gambaran kompetensi pegawai dan untuk mengetahui gambaran manajemen arsip di Tata Usaha SMK Negeri Se-Kabupaten Garut. Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah

dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik prametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval.

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu ordinal, maka untuk kepentingan deskripsi, data ordinal dikualifikasikan dengan menghitung banyaknya data yang muncul kemudian hitung frekuensi dan persentasenya. Untuk mengetahui rentang pada setiap interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Interval kelas} = \text{rentang/jumlah kelas} = 4/5 = 0.80$$

Jadi interval pertama memiliki barisan bawah 1,00% interval kedua memiliki batas bawah 1,80% interval ketiga memiliki batas bawah 2,60% interval keempat memiliki batas bawah 3,40%; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20%. Kategori penafsiran tersebut disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3.10
Kategori Penafsiran

No	Rentang Frekuensi/ Persentase	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
1	1,00 - 1,79	Rendah	Tidak Efektif
2	1,80 - 2,59	Sedang	Kurang Efektif
3	2,60 - 3,39	Cukup	Cukup Efektif
4	3,40 - 4,19	Tinggi	Efektif
5	4,20 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Efektif

Sumber: Diadaptasi dari Jawaban Responden

2) Teknik Analisis Inferensial

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 185) Analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pegawai terhadap manajemen arsip di Tata Usaha SMK Negeri 2 Garut.

Abdurahman, dkk (2011, hlm. 213) mendeskripsikan bahwa “analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih.” Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi, sebagai berikut:

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- 2) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- 3) Menguji adakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Melihat apakah tanda dan *magnitude* dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = \alpha + bx$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel tak bebas (terikat)

x : Variabel bebas

α : Penduga bagi intersap

b : Penduga bagi koefisien regresi (β), dan $\alpha\beta$ adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

Untuk dapat melihat pengaruhnya dapat menggunakan cara dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat barjalan satu arah. Sedangkan tanda negatif menunjukkan hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Penelitian ini juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product dan Service Solutions*) versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS 26 dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- 2) Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 3) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih *Linear*.
- 4) Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item Variabel X pada *Independent List*.
- 5) Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*, Klik *OK*.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 149) hipotesis merupakan pernyataan sementara. Oleh karena itu hipotesis harus diuji kebenarannya. Hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis penelitian (*research hypothesis*) dan hipotesis statistik (*statistical hypothesis*). Hipotesis penelitian, sifatnya proporsional (verbal) berupa pernyataan, karena itu hipotesis penelitian tidak bisa diuji secara empirik. Agar hipotesis penelitian ini bisa diuji secara operasional maka harus diterjemahkan ke dalam *statistical hypothesis*. Dengan demikian, hipotesis statistik merupakan terjemahan operasional dari hipotesis penelitian. Pendapat lain yaitu pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau

menolak hipotesis yang diajukan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 103). Dalam penelitian ini, langkah – langkah pengujian hipotesis yang digunakan yaitu berdasarkan pendapat Abdurahman, dkk (2011, hlm. 175), sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1
 $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi pegawai terhadap manajemen arsip.
 $H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara kompetensi pegawai terhadap manajemen arsip

- 2) Menentukan taraf kemaknaan/ nyata α (*level of significant a*)

- 3) Menghitung nilai koefisien tertentu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Abdurahman, dkk (2011, hlm. 213) bahwa “analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Berikut ini model persamaan regresi sederhana:

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel tak bebas (terikat)

x : Variabel bebas

α : Penduga bagi intersap

b : Penduga bagi koefisien regresi (β), dan $\alpha\beta$ adalah parameter

yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel.

- 4) Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0
- 5) Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan
- 6) Berikan kesimpulan

Untuk mengetahui hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai Variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- a) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- b) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.11
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Tingkat Hubungan/Interpretasi
0.00 -< 0.20	Sangat Lemah
≥ 0.20 -< 0.40	Rendah
≥ 0.40 -< 0.70	Sedang
≥ 0.70 -< 0.90	Kuat
≥ 0.90 -< 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Abdurrahman, Muhidin & Somantri

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$